

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra adalah hasil kreatifitas manusia menggunakan media bahasa sehingga menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai keindahan. Sastra adalah ekspresi dari penulisnya. Sastra memiliki dunianya sendiri, tetapi sastra tidak pernah terlepas dari realita. Sastra terbagi menjadi puisi, prosa, dan drama. Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menampilkan pertikaian atau konflik dan emosi lewat lakuan dan dialog (Laelasari, 2007:28). Drama termasuk karya sastra karena berawal dari bentuk teks dialog dan arahan sebelum dipentaskan. Yang membedakan drama dengan puisi dan prosa adalah drama ditulis dengan tujuan awal untuk dipentaskan (Budianta, 2002).

Seiring dengan perkembangan jaman, drama tidak hanya ditampilkan di panggung dan ditonton oleh sedikit orang, tetapi juga dalam bentuk serial yang ditayangkan di televisi. Berdasarkan Clements dan Tamamuro (2003: 16), pada awalnya televisi Jepang dipenuhi drama yang diimpor dari luar negeri terutama Amerika. Semakin eksklusifitas televisi berkurang dan penonton dari kalangan bawah dapat menonton televisi, datang keluhan bahwa drama yang ditayangkan tidak sesuai dengan selera mereka. Mereka menginginkan drama yang lebih bernuansa Jepang dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Hal ini mendorong Jepang untuk lebih banyak memproduksi drama sendiri.

*Gisou no Fuufu* adalah drama 10 episode yang ditayangkan di stasiun TV Nippon Terebi dari 7 September sampai 9 Desember 2015. Drama *Gisou no Fuufu* ditayangkan pada slot *suiyoubi dorama*, yaitu drama yang ditayangkan setiap rabu malam dan menargetkan penonton wanita dewasa. Pemeran utama di *suiyoubi drama* biasanya wanita berumur 20 sampai 40 tahun.

Yukawa Kazuhiko merupakan veteran di dunia drama televisi Jepang menjadi penulis naskah *Gisou no Fuufu*. Yukawa Kazuhiko memiliki karir panjang sebagai

penulis dan sudah menulis untuk berbagai drama televisi sejak tahun 1987. Beberapa karyanya mendapatkan penghargaan dan rating tinggi, seperti *Joou no Kyoushitsu* yang memenangkan Mukouda Kuniko Award ke-24 dan *Kaseifu no Mita* yang merupakan acara televisi paling banyak ditonton pada tahun 2011 dan mendapatkan penghargaan "Drama Terbaik" pada 71st Television Drama Academy Awards. Saat ini pun ia masih aktif menulis dan menyutradarai drama televisi dan film, dengan karya terbarunya film *Yayoi, Sangatsu Kimi wo Aishita Sanjuunen* ditayangkan pada 20 Maret 2020. Untuk drama *Gisou no Fuufu* Yukawa kembali bekerja sama dengan aktris Amami Yuki, setelah drama *Joou no Kyoushitsu* dan *Enka no Joou* dengan penulis dan aktris utama yang sama ditayangkan beberapa tahun sebelumnya.

Kamon Hiro yang diperankan oleh Amami Yuki adalah tokoh utama dalam drama *Gisou no Fuufu*. Ia dianggap sebagai wanita idaman karena sangat cantik dan selalu tersenyum, akan tetapi dibalik sikap ramahnya ia selalu mengumpat dalam hati dan membenci orang lain. Ia menghabiskan hari-harinya sendirian ditemani buku-buku, baik dalam pekerjaannya sebagai pustakawan, maupun di waktu senggang. Sejak kekasihnya tiba-tiba meninggalkannya di masa kuliah, Hiro menghindari berhubungan dengan orang lain dan tidak pernah mengatakan isi hatinya pada siapapun. Dua puluh lima tahun setelah kejadian tersebut, Hiro bertemu lagi dengan mantan kekasihnya, Himura Chouji, yang kini bekerja sebagai wakil kepala sekolah sebuah taman kanak-kanak.

Chouji meminta Hiro berpura-pura menikah dengannya untuk menyenangkan ibu Chouji yang sisa hidupnya tinggal sebentar lagi karena penyakit kanker. Chouji mengaku telah meninggalkan Hiro 25 tahun lalu karena ia homoseksual. Ibu Chouji ingin sekali melihat anaknya menikah tetapi Chouji tidak mungkin mengaku memiliki orientasi menyimpang yang malah akan membuat ibunya semakin sedih, karena itu saat bertemu Hiro terlintas ide untuk berpura-pura menikah. Hiro langsung menolak penawaran Chouji tersebut. Tetapi setelah lantai kamar apartmennya rubuh, Hiro yang sebatang kara kehilangan tempat tinggal dan harus membayar perbaikan

apartemen. Hiro pun terpaksa menerima tawaran Chouji untuk berpura-pura menikah dan hidup bersama.

Sejak tinggal bersama Chouji, Hiro menjadi kembali terlibat dengan banyak orang. Seiring cerita, Hiro sedikit demi sedikit menjadi lebih terus terang saat berbicara tanpa menyembunyikan isi hatinya. Ia juga tidak ragu membantu orang di sekitarnya. Salah satunya adalah Shiori dan Yuu, ibu dan anak yang mengalami diskriminasi karena seksualitas Shiori, dan Tamotsu, pemuda yang terlibat dengan berandalan.

Penulis tertarik untuk menjadikan drama *Gisou no Fuufu* sebagai sumber skripsi karena dalam drama ini banyak menceritakan tokoh yang memiliki penyimpangan seksual beserta romansa percintaan mereka. Selain itu di setiap episode juga menceritakan tokoh-tokoh yang memiliki masalah dalam menghadapi realita kehidupan. Hiro yang awalnya pendiam dan penyendiri ternyata memiliki alasan menghindari berhubungan dengan orang lain, tetapi karena tidak bisa membiarkan orang lain dalam masalah, ia terpaksa keluar dari zona nyamannya. Perkembangan tokoh Kamon Hiro sepanjang cerita membuat penulis tertarik untuk meneliti drama ini.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah mencari beberapa referensi penelitian yang menggunakan teori yang hampir sama atau memakai drama *Gisou no Fuufu* sebagai bahan penelitian, yaitu : penelitian dari :

1. Alisjahbana (Universitas Diponegoro, 2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Karakter Tokoh utama dalam Film Hachiko Monogatari (Kajian Psikologi Sosial)*” meneliti mengenai kepribadian tokoh utama dan unsur naratif dalam film *Hachiko Monogatari*. Tokoh utama dalam film tersebut adalah Profesor Ueno yang berusia 53 tahun. Melalui teori perkembangan psikososial, diketahui Profesor Ueno berada di tahapan ke-7 yaitu Generativity vs

Stagnansi. Alisjahbana berkesimpulan Profesor Ueno berhasil melewati tahap Generativitas vs Stagnansi dengan baik dan seimbang. Apabila tahap Generativitas vs Stagnansi dilewati dengan baik maka akan menghasilkan sikap kepedulian, dalam hal ini terlihat dari kepedulian Profesor Ueno terhadap anjing peliharaannya, Hachiko.

Penelitian Alisjahbana menggunakan teori yang sama dengan penulis yaitu teori perkembangan psikososial Erik Erikson. Perbedaan penelitian Alisjahbana dengan penulis adalah sumber penelitian yaitu film *Hachiko Monogatari*.

2. Husaini (Universitas Indonesia, 2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Wacana Homoseksualitas dalam Drama Gisou no Fuufu*" meneliti drama *Gisou no Fuufu* dengan menggunakan konsep wacana Foucault dan konsep universalizing view dan minoritizing view Sedgwick. Pada drama *Gisou no Fuufu*, beberapa karakter merupakan homoseksual yang mendapat diskriminasi dari masyarakat. Husaini menyimpulkan bahwa dalam drama *Gisou no Fuufu*, wacana homoseksualitas merupakan minoritas dan di posisi yang lebih lemah dibandingkan dengan wacana heteroseksualitas.

Husaini dalam penelitiannya menggunakan sumber penelitian yang sama dengan penulis, yaitu drama *Gisou no Fuufu*, tapi perbedaannya Husaini menggunakan konsep wacana Foucault dan konsep universalizing view dan minoritizing view Sedgwick, sedangkan penulis menggunakan teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, belum ada penelitian yang memanfaatkan drama *Gisou no Fuufu* dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson sebagai judul skripsi atau penelitian. Diharapkan dengan adanya penelitian ini wawasan psikologi sastra dapat semakin meluas.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Hiro tinggal sendirian tanpa keluarga ataupun teman.
2. Hiro menghindari berhubungan dengan orang lain setelah kekasihnya, Chouji, meninggalkannya 25 tahun yang lalu.
3. Hiro bertemu dengan Chouji, mantan kekasihnya yang kemudian memaksa Hiro untuk berpura-pura menjadi pasangan di depan ibu Chouji.
4. Hiro lebih sering memendam perasaannya daripada berbicara dengan terus terang apa yang ia pikirkan.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka lingkup pembahasan perlu dibatasi dengan jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Hiro memiliki pengalaman menyakitkan dengan orang lain yang menyebabkan kepribadiannya sekarang menutup diri. Sehingga penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada perkembangan kepribadian tokoh Kamon Hiro dalam drama *Gisou no Fuufu* dengan menggunakan teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson.

### 1.5 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur) dalam drama *Gisou no Fuufu*?
2. Bagaimanakah perkembangan karakter tokoh Kamon Hiro dalam novel *Gisou no Fuufu* ditinjau dari teori perkembangan psikososial Erik Erikson?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur) dalam drama *Gisou no Fuufu*.
2. Memahami perkembangan karakter tokoh Kamon Hiro dalam drama *Gisou no Fuufu* dengan menggunakan teori perkembangan psikososial Erik Erikson.

### 1.7 Landasan Teori

Berikut adalah teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis:

#### 1. Teori struktural sastra

Teori ini digunakan untuk menelaah unsur intrinsik dalam karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya dari dalam dan menyempurnakan struktur suatu karya (Surastina, 2018: 67). Unsur intrinsik yang berhubungan dengan penelitian adalah tokoh dan penokohan, juga alur.

##### a. Tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan pemeran dalam karya sastra. Tanpa adanya tokoh, cerita tidak bisa berjalan. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan. (Aminuddin, 2011: 79)

Berdasarkan tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, tokoh dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Menurut Nurgiyantoro (2015: 258), tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita.

##### b. Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 2011: 83). Alur dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu tahap

penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian.

## **2. Teori perkembangan psikososial**

Dalam menelaah sebuah karya sastra, selain unsur intrinsik, juga perlu menelaah unsur ekstrinsik dari karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik yang berhubungan dengan penelitian ini adalah melalui ilmu psikologi, khususnya tentang teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson. Menurut Erikson dalam Feist (2010: 292), kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil interaksi antara dua kebutuhan biologis dan pengaruh orang di sekelilingnya. Dalam teori ini Erikson berpendapat bahwa walaupun bawaan lahir penting dalam perkembangan kepribadian, ego muncul dan sebagian besar terbentuk oleh masyarakat

Menurut Erikson dalam Thahir (2018: 32), perkembangan watak seseorang tidak berhenti di masa tertentu tetapi terus berlanjut hingga seumur hidup. Teori perkembangan psikososial Erikson membagi perkembangan melalui 8 tahapan kehidupan. Selama 8 tahapan dari masa kecil menuju dewasa, setiap orang mengalami krisis psikososial. Bagaimana seseorang menghadapinya bisa memberi dampak kepada kepribadian dan ego.

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis, menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang menunjukkan sifat dan karakter Kamon Hiro pada drama *Gisou no Fuufu*. Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan menonton drama *Gisou no Fuufu* secara menyeluruh dan berulang-ulang untuk mendapatkan gambaran dan identifikasi secara umum dalam jangka waktu penelitian tiga bulan terhitung dimulai dari bulan Oktober 2021 hingga bulan Desember 2021.

2. Mengidentifikasi tokoh utama dalam drama *Gisou no Fuufu*, menelusuri perwatakan tokoh utama dari gambaran langsung maupun tidak langsung yang digambarkan pada drama tersebut.
3. Menandai data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu pendeskripsian perwatakan tokoh utama, dialog, dan adegan pada drama untuk dikutip langsung.
4. Data tersebut dianalisis menggunakan teori dan referensi-referensi yang mendukung, dalam hal ini penulis memilih untuk menggunakan teori perkembangan psikososial Erik Erikson.

### 1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat teoritis:

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai sastra dan penelitian sastra yang dikaji secara psikologi sastra, terutama dalam bidang analisis perkembangan kepribadian tokoh dengan menggunakan teori perkembangan psikososial.

#### 2. Manfaat praktis:

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya tentang analisis perkembangan kepribadian tokoh dengan menggunakan teori perkembangan psikososial.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Analisis Unsur Intrinsik Dalam Drama *Gisou no Fuufu*

Berisi analisis unsur intrinsik pada drama *Gisou no Fuufu*, yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur.

Bab III Perkembangan karakter tokoh Kamon Hiro dalam Drama *Gisou no Fuufu*

Berisi analisis perkembangan kepribadian pada tokoh Kamon Hiro pada drama *Gisou no Fuufu* dengan teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

